



UNIVERSITAS MULAWARMAN

ORASI ILMIAH GURU BESAR
UNIVERSITAS MULAWARMAN

Prof. Dr. Jiuhardi, S.E., M.M.

EKONOMI PANCASILA DALAM
MENGHADAPI ERA INDUSTRIALISASI

21 September 2023
GOR 27 September, Universitas Mulawarman

FOTO ORATOR



Prof. Dr. Jiuhardi, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

FOTO ORATOR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
SINOPSIS	1
A. Pendahuluan.....	6
B. Ekonomi Pancasila Dalam Era Industrialisasi ..7	
<i>Tantangan dan Peluang Ekonomi Pancasila dalam Menghadapi Era Industrialisasi</i>	<i>7</i>
<i>Penguatan Sektor Ekonomi yang Sesuai dengan Prinsip Pancasila dalam Menghadapi Era Industrialisasi.....</i>	<i>10</i>
C. Implementasi Ekonomi Pancasila Dalam Sektor Industri.....	12
<i>Prinsip-Prinsip Pancasila dalam Pengembangan Industri</i>	<i>12</i>
<i>Keberhasilan dan Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Rancangan Industri.....</i>	<i>14</i>
D. Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan Dengan Ekonomi Pancasila.....	16
<i>Mengukur Keberhasilan Ekonomi Pancasila Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat. 17</i>	
<i>Merumuskan Strategi Jangka Panjang untuk Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan. 19</i>	
E. Penutup	21
DAFTAR PUSTAKA.....	23
UCAPAN TERIMA KASIH	25
CURRICULUM VITAE.....	27

SINOPSIS

Perjalanan riset yang menjadi unggulan dalam mencapai jabatan guru besar melibatkan serangkaian langkah penting dan prestasi dalam karir akademis. Berikut adalah beberapa riset yang menjadi unggulan antara lain:

- The political-economy management: Indonesia's needs for the COVID-19 pandemic
- Analisis struktur dan strategi pengembangan potensi ekonomi di Kota Samarinda
- Using Correlation Analysis to Examine the Impact of Covid-19 Pandemics on Various Socioeconomic Aspects: Case study of Indonesia
- Using Correlation to Explore the Impact of Corona Virus Disease on Socioeconomics
- Aggressiveness of the electricity sector and implications for energy GDP (comparative test of Indonesia-Malaysia)
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah provinsi kalimantan timur
- What Is The Perspective Of Millennial Tourists On The Revitalization Of Tourism Development In New IKN?
- Analisis kebijakan impor beras terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia
- Determinants on Small Scale Business: An Empirical Evidence from Indonesia
- Mendukung UMKM Ketupat untuk Memulihkan Ekonomi secara Inklusif di Kampung Ketupat (Kota Samarinda)
- The function of Indonesia government in bridge the performance of MSMEs during the Covid-19
- Sustaining Agricultural Growth: Traps of Socio-Demographics in Emerging Markets
- Pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi buruh

- Pengaruh investasi dan tenaga kerja perkebunan kelapa sawit terhadap produk domestik regional bruto sektor pertanian Kabupaten Paser
- Pengaruh investasi dan belanja daerahserta jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Kalimantan Timur
- Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak daerah di kota Samarinda
- Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan serta sisa lebih anggaran tahun sebelumnya (silpa) terhadap belanja daerah dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau
- Kajian tentang impor daging sapi di Indonesia
- Analisis time series investasi regional Kalimantan
- Memperluas Wawasan Seputar Polemik Bisnis-Relevansi pada Unit Usaha Mikro di Bontang Kuala
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang
- Studi tentang program plasma kelapa sawit
- Protecting National Security and Economic Freedom
- Pengaruh investasi dan upah minimum terhadap kesempatan kerja
- Usaha perkebunan dan pengembangan produksi kelapa sawit di kecamatan busang Kabupaten Kutai Timur
- Penyelamatan UKM dari guncangan wabah sars-cov-2: Sebuah kasus dari Samarinda, Indonesia
- Analysis of the Contribution of Local Taxes and Regional Levies to Regional Original Revenue in Samarinda City
- Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kelahiran
- Analisis ketimpangan pendapatan kabupaten/kota
- Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

- Pengaruh konsumsi rumah tangga dan investasi serta pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan kesempatan kerja
- Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi serta tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto
- Pengembangan potensi ekonomi daerah
- Effect of Regional Original Income, Revenue Sharing Fund, and Special Allocation Fund for Capital Expenditure and Its Impact on Economic Growth in the District and City in East Kalimantan
- Analysis of the contribution of Kutai Kartanegara regency in meeting food needs of east Kalimantan province based on superior food commodities in the agricultural sector
- Ekonomi Pancasila Dalam Menghadapi Era Industrialisasi
- Pengaruh pengalaman berbelanja online dan kepuasan terhadap kepercayaan dan niat membeli kembali
- Peranan corporate social responbility pada pertambangan batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat
- Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di kota samarinda
- Analisis penyerapan tenaga kerja pada sub sektor perkebunan kelapa sawit di provinsi Kalimantan Timur
- Analisis Keuntungan Pedagang Mie Ayam di Kecamatan Tenggarong
- Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Dan Produk Domestik Regional Bruto Pada Kabupaten Kutai Timur
- Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya pada Ibu Rumah Tangga Pengrajin Anyaman Rotan di Desa Pepas Eheng Kabupaten Kutai Barat

- Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia
- Studi Sosial Ekonomi Migran di Kecamatan Balikpapan Utara
- Studi pengelolaan dana desa di desa sungai meriam dan desa manunggal jaya kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2017
- Studi Tentang Penerapan Pelaksanaan Dana Desa Di Kabupaten Kutai Barat
- Pengaruh karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan serta karakteristik organisasi terhadap kinerja pegawai
- Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri Pengolahan di kota Samarinda
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di Kota Samarinda
- Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur
- Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pengeluaran pemerintah kota Samarinda
- Pengaruh Ekspor Dan Inflasi Serta Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Timur
- Studi tentang pekerja anak di bawah umur di kota Samarinda
- Pengaruh belanja pembangunan sektor pariwisata dan investasi serta promosi sektor pariwisata terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah di Kabupaten Berau
- Pengaruh jumlah penduduk dan biaya pemeliharaan jalan terhadap produk domestik regional bruto serta pendapatan asli daerah di Kabupaten Malinau
- Pengaruh pajak daerah dan angkatan kerja pertumbuhan ekonomi

- Analisis potensi dan penerimaan pajak air tanah
- Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi daerah
- Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan potensi pajak hotel
- Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Pertambangan Batu Bara dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kutai Kartanegara

A. Pendahuluan

Dalam era yang semakin dinamis dan kompleks seperti saat ini, perubahan yang cepat dalam bidang teknologi, komunikasi, dan industri telah mengubah lanskap ekonomi global secara signifikan. Era industrialisasi yang sedang kita hadapi menuntut adanya penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Di tengah perubahan ini, konsep ekonomi Pancasila muncul sebagai landasan yang relevan dan penting untuk menghadapi tantangan era industrialisasi.

Ekonomi Pancasila adalah suatu paradigma ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Paradigma ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi harus dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, keadilan sosial, serta keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Ekonomi Pancasila, sebagaimana diatur dalam Pasal 33 UUD 1945, adalah konsep ekonomi yang mencoba menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi pasar dengan prinsip-prinsip keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Tujuannya adalah untuk menciptakan ekonomi yang tidak hanya tumbuh secara ekonomi, tetapi juga mencapai kesejahteraan sosial dan keadilan bagi semua warga negara Indonesia.

Era industrialisasi membawa perubahan dalam pola produksi, distribusi, dan konsumsi. Teknologi baru memungkinkan efisiensi produksi yang tinggi, tetapi juga menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap ketidaksetaraan ekonomi, ketenagakerjaan, dan lingkungan. Oleh karena itu, konsep ekonomi Pancasila menjadi relevan karena

menawarkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan ini.

Penerapan ekonomi Pancasila dalam menghadapi era industrialisasi memiliki beberapa keunggulan. Pertama, konsep ini mendorong inklusivitas ekonomi, di mana setiap lapisan masyarakat dapat ikut serta dan merasakan manfaat dari pembangunan ekonomi. Kedua, nilai-nilai keadilan sosial dalam ekonomi Pancasila menjaga agar distribusi hasil pembangunan lebih merata dan tidak hanya menguntungkan segelintir pihak. Ketiga, prinsip keberlanjutan ekonomi Pancasila membantu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Namun, dalam menghadapi era industrialisasi, tantangan juga tidak dapat diabaikan. Globalisasi dan persaingan global menuntut adaptasi dan peningkatan daya saing ekonomi nasional. Oleh karena itu, penerapan ekonomi Pancasila perlu dilakukan dengan bijak dan kontekstual, menggabungkan nilai-nilai luhur Pancasila dengan prinsip-prinsip ekonomi modern yang mendukung pertumbuhan dan inovasi.

Dengan demikian, perlu digarisbawahi pentingnya pemahaman dan penerapan ekonomi Pancasila dalam menghadapi era industrialisasi. Melalui pendekatan yang seimbang antara nilai-nilai luhur Pancasila dan kebutuhan ekonomi modern, diharapkan kita dapat meraih pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan bermartabat dalam menghadapi tantangan dan peluang era industrialisasi.

B. Ekonomi Pancasila Dalam Era Industrialisasi

Tantangan dan Peluang Ekonomi Pancasila dalam Menghadapi Era Industrialisasi

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi Indonesia yang memiliki lima prinsip fundamental, termasuk

dalam bidang ekonomi. Dalam menghadapi era industrialisasi, Pancasila memiliki tantangan dan peluang yang perlu dipahami dan dihadapi dengan bijak. Berikut ini adalah tantangan dan peluang ekonomi Pancasila dalam menghadapi era industrialisasi.

Tantangan Ekonomi:

1. **Peningkatan Ketimpangan Sosial dan Ekonomi:** Era industrialisasi sering kali berdampak pada polarisasi ekonomi, di mana kesenjangan antara kelas sosial dan ekonomi dapat meningkat. Hal ini dapat melanggar prinsip keadilan sosial dalam Pancasila.
2. **Ketergantungan pada Teknologi Asing:** Era industrialisasi sering didorong oleh teknologi maju. Tantangan utama adalah ketergantungan pada teknologi asing yang dapat menghambat pengembangan teknologi dalam negeri dan mengganggu kemandirian ekonomi.
3. **Kerentanan terhadap Krisis Ekonomi Global:** Dalam era industrialisasi, ekonomi menjadi lebih terhubung secara global. Hal ini dapat meningkatkan kerentanan terhadap krisis ekonomi global yang berdampak pada stabilitas ekonomi dalam negeri.
4. **Dampak Lingkungan:** Industrialisasi dapat berkontribusi pada kerusakan lingkungan dan pemanasan global. Hal ini bertentangan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam Pancasila.

Peluang Ekonomi:

1. **Peningkatan Produksi dan Pertumbuhan Ekonomi:** Era industrialisasi memiliki potensi untuk meningkatkan produksi dan pertumbuhan ekonomi yang akan membawa manfaat bagi masyarakat luas, asalkan dilakukan dengan prinsip-prinsip ekonomi Pancasila yang berkeadilan.

2. **Pembentukan Industri Lokal:** Era industrialisasi dapat mendorong pembentukan industri lokal yang lebih kuat dan mandiri, dengan fokus pada pengembangan teknologi dalam negeri.
3. **Peningkatan Lapangan Kerja:** Pertumbuhan sektor industri dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan taraf hidup masyarakat jika didukung oleh kebijakan yang bijak.
4. **Inovasi dan Pengembangan Teknologi:** Era industrialisasi memberikan peluang bagi pengembangan teknologi dalam negeri dan inovasi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Penyesuaian dalam Bingkai Pancasila:

1. **Keadilan Sosial:** Dalam menghadapi era industrialisasi, prinsip keadilan sosial dalam Pancasila harus diutamakan. Kesejahteraan masyarakat harus menjadi fokus utama, dengan mengurangi ketimpangan ekonomi.
2. **Kemandirian Ekonomi:** Pancasila menekankan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada teknologi asing dan mempromosikan pengembangan teknologi dan industri dalam negeri.
3. **Lingkungan Hidup:** Dalam era industrialisasi, penting untuk memperhatikan dampak lingkungan. Prinsip keberlanjutan lingkungan dalam Pancasila harus diimplementasikan dalam setiap langkah pembangunan industri.
4. **Kerjasama Global:** Meskipun berpegang pada nilai-nilai Pancasila, Indonesia tetap harus terbuka untuk kerjasama ekonomi global. Kerjasama yang saling menguntungkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Dalam menghadapi era industrialisasi, penting bagi Indonesia untuk tetap setia pada nilai-nilai

Pancasila sambil mengambil langkah-langkah cerdas dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul. Dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan, Indonesia dapat menghadapi era industrialisasi dengan sukses.

Penguatan Sektor Ekonomi yang Sesuai dengan Prinsip Pancasila dalam Menghadapi Era Industrialisasi

Menghadapi era industrialisasi, penguatan sektor ekonomi yang sesuai dengan prinsip Pancasila memiliki peran yang penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Berikut adalah beberapa poin penguatan sektor ekonomi berdasarkan prinsip Pancasila dalam menghadapi era industrialisasi:

1. Gotong Royong (Kerja Sama) dan Ekonomi Kolaboratif:

- Prinsip gotong royong dalam Pancasila mendorong masyarakat untuk bekerja sama dalam menghadapi perubahan ekonomi akibat industrialisasi.
- Dalam era industrialisasi, kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
- Contoh konsep ekonomi kolaboratif adalah kemitraan antara startup teknologi dan lembaga pendanaan untuk mengembangkan inovasi.

2. Keadilan Sosial dan Distribusi Pendapatan:

- Prinsip keadilan sosial dalam Pancasila mengingatkan pentingnya meratakan distribusi pendapatan dan kesempatan ekonomi.

- Era industrialisasi seringkali berdampak pada kesenjangan antara kelompok masyarakat. Upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari industrialisasi dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.
- Pemerintah dapat menerapkan kebijakan redistribusi pendapatan dan menciptakan program pelatihan keterampilan untuk mendorong inklusi ekonomi.

3. Kemandirian Ekonomi dan Keberlanjutan:

- Prinsip kemandirian ekonomi dalam Pancasila mengingatkan tentang pentingnya mengurangi ketergantungan pada impor dan mengembangkan sektor-sektor strategis secara nasional.
- Era industrialisasi dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan sektor industri dalam negeri, mengurangi impor barang dan jasa, serta meningkatkan daya saing nasional.
- Investasi dalam riset dan pengembangan, pelatihan tenaga kerja, dan infrastruktur merupakan faktor penting dalam mencapai kemandirian ekonomi.

4. Demokrasi Ekonomi dan Partisipasi Masyarakat:

- Prinsip demokrasi dalam Pancasila menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- Era industrialisasi harus memastikan bahwa keputusan-keputusan ekonomi tidak hanya diambil oleh segelintir orang atau entitas, tetapi juga melibatkan masukan dan aspirasi masyarakat luas.
- Pendekatan partisipatif dapat berupa mendengarkan aspirasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan ekonomi dan

mengakomodasi kepentingan beragam kelompok.

5. Keseimbangan antara Kemajuan Teknologi dan Kemanusiaan:

- Prinsip kemanusiaan dalam Pancasila mengingatkan pentingnya mengarahkan perkembangan teknologi dan ekonomi untuk kesejahteraan manusia.
- Era industrialisasi seringkali diiringi oleh perkembangan teknologi yang pesat. Namun, teknologi harus diarahkan untuk memberikan manfaat bagi manusia secara menyeluruh, bukan hanya sebagian kecil.
- Pengembangan teknologi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lapangan kerja, lingkungan, dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam rangka menghadapi era industrialisasi, penguatan sektor ekonomi yang sesuai dengan prinsip Pancasila akan membantu menciptakan masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan manusiawi. Upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi kunci dalam meraih tujuan tersebut.

C. Implementasi Ekonomi Pancasila Dalam Sektor Industri

Prinsip-Prinsip Pancasila dalam Pengembangan Industri

Pancasila adalah dasar ideologi negara Indonesia yang memiliki lima prinsip dasar. Prinsip-prinsip Pancasila menjadi landasan dalam berbagai aspek pembangunan, termasuk dalam pengembangan industri tertentu. Pengembangan industri yang berlandaskan Pancasila akan memastikan bahwa

pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi berjalan sejalan dengan nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Berikut adalah cara bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat diaplikasikan dalam pengembangan industri:

1. **Ketuhanan Yang Maha Esa (Ketuhanan):** Prinsip pertama Pancasila menekankan pentingnya pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pengembangan industri tertentu, prinsip ini mengingatkan bahwa aktivitas ekonomi dan teknologi harus senantiasa dilakukan dengan mempertimbangkan etika dan nilai-nilai spiritual. Misalnya, dalam industri farmasi, pengembangan obat-obatan harus mematuhi prinsip keadilan sosial dan kemanusiaan, sehingga harga obat tetap terjangkau oleh masyarakat luas.
2. **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (Kemanusiaan):** Prinsip kedua ini menegaskan penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam industri teknologi, seperti industri kecerdasan buatan (AI), prinsip kemanusiaan mendorong penggunaan teknologi dengan memperhatikan dampaknya terhadap pekerjaan manusia. Mengutamakan peningkatan kualitas hidup dan pekerjaan yang manusiawi adalah tujuan yang sejalan dengan prinsip ini.
3. **Persatuan Indonesia (Persatuan):** Prinsip persatuan mengajarkan pentingnya membangun kesatuan dan persatuan dalam keragaman. Dalam pengembangan industri pariwisata, contohnya, prinsip ini bisa diterjemahkan sebagai promosi berbagai destinasi wisata di seluruh Indonesia untuk memperkuat ikatan antarwilayah dan mengapresiasi keanekaragaman budaya.
4. **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan (Kerakyatan):** Prinsip keempat ini menekankan pada pengambilan keputusan yang

- melibatkan partisipasi masyarakat. Dalam industri pertanian, prinsip kerakyatan dapat diwujudkan melalui program pelatihan petani, pendekatan budi daya berkelanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangan agribisnis.
5. **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Keadilan):** Prinsip kelima ini menggarisbawahi pentingnya pemerataan ekonomi dan akses yang adil terhadap sumber daya. Dalam industri energi terbarukan, prinsip keadilan mendorong pengembangan teknologi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam keseluruhan pengembangan industri, penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip Pancasila diintegrasikan dengan baik. Hal ini akan membantu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inovasi teknologi yang beretika, dan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Keberhasilan dan Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Rancangan Industri

Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam rancangan industri merupakan upaya untuk menciptakan industri yang berkelanjutan, beretika, dan sesuai dengan nilai-nilai nasional Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung lima nilai yang mendasari segala aspek kehidupan, termasuk industri. Keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila akan memberikan dampak positif bagi perkembangan industri secara keseluruhan, sementara tantangan-tantangan yang muncul perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Keberhasilan dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Pancasila:

1. **Keselarasan dengan Prinsip Pancasila:** Rancangan industri yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila cenderung berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial, demokrasi, dan kesejahteraan. Hal ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan industri yang inklusif dan adil bagi semua pihak terlibat.
2. **Penghargaan terhadap Keaneekaragaman Budaya:** Nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam Pancasila mempromosikan penghargaan terhadap keaneekaragaman budaya dan pandangan. Rancangan industri yang memperhatikan nilai ini akan menciptakan ruang bagi ekspresi beragam budaya lokal dalam konteks produksi dan inovasi.
3. **Etika dan Tanggung Jawab Sosial:** Integrasi nilai-nilai Pancasila mendorong praktik industri yang beretika dan bertanggung jawab sosial. Keberhasilan dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini akan memperkuat citra positif industri di mata masyarakat dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Pancasila:

1. **Tren Global dan Kompetisi:** Industri seringkali dihadapkan pada tekanan global dan kompetisi yang ketat. Terkadang, nilai-nilai ekonomi mungkin mendominasi atas nilai-nilai Pancasila. Tantangan ini memerlukan keseimbangan yang baik antara aspek ekonomi dan nilai-nilai nasional.
2. **Kesulitan Implementasi:** Mengintegrasikan nilai-nilai abstrak seperti keadilan sosial, demokrasi, dan kesejahteraan ke dalam praktik industri bisa rumit. Penerjemahan nilai-nilai ini ke dalam kebijakan dan tindakan konkret sering kali memerlukan pemahaman mendalam dan kerja keras.

3. **Perubahan Mentalitas:** Beberapa praktik industri mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Mengubah mentalitas dan praktek-praktek yang sudah mapan dalam dunia industri bisa menjadi tantangan yang memerlukan waktu dan upaya.

Strategi Mengatasi Tantangan:

1. **Pendidikan dan Kesadaran:** Meningkatkan pemahaman masyarakat, pelaku industri, dan pemangku kepentingan terkait pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan dan kampanye kesadaran.
2. **Kebijakan dan Regulasi:** Membuat kebijakan dan regulasi yang mendorong industri untuk mengadopsi praktik berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti insentif bagi perusahaan yang berkinerja baik dari segi etika dan tanggung jawab sosial.
3. **Kolaborasi dan Keterlibatan:** Melibatkan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat sipil dalam proses perumusan kebijakan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam industri.

Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam rancangan industri adalah tantangan yang kompleks, namun memiliki potensi untuk menciptakan industri yang lebih beretika, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai nasional Indonesia. Keberhasilan dalam hal ini bergantung pada komitmen semua pihak terlibat untuk bekerja sama mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai panduan dalam setiap aspek industri.

D. Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan Dengan Ekonomi Pancasila

Mengukur Keberhasilan Ekonomi Pancasila Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia yang mencakup lima sila, salah satunya adalah "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia." Oleh karena itu, dalam konteks ekonomi, keberhasilan ekonomi Pancasila dapat diukur berdasarkan sejauh mana kesejahteraan rakyat Indonesia tercapai. Kesejahteraan rakyat melibatkan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Untuk mengukur keberhasilan ekonomi Pancasila, kita dapat menggunakan sejumlah indikator kesejahteraan rakyat. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan:

1. **Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif:** Pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan landasan penting untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Namun, pertumbuhan tersebut juga harus inklusif, yaitu tidak hanya berfokus pada pertumbuhan PDB, tetapi juga pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.
2. **Pengangguran dan Kesempatan Kerja:** Angka pengangguran yang rendah serta tersedianya lapangan kerja yang layak menjadi indikator penting. Keberhasilan ekonomi Pancasila diukur dengan sejauh mana negara memberikan peluang kerja yang adil dan merata kepada rakyat.
3. **Pengurangan Kemiskinan:** Mengurangi tingkat kemiskinan adalah tujuan utama ekonomi Pancasila. Indikator ini dapat diukur melalui persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan serta akses mereka terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan layak.
4. **Kesejahteraan Sosial:** Selain indikator ekonomi, kesejahteraan juga mencakup aspek sosial seperti

- akses terhadap pendidikan berkualitas, pelayanan kesehatan yang merata, serta perlindungan sosial bagi kelompok rentan seperti anak-anak, lanjut usia, dan penyandang disabilitas.
5. **Ketimpangan Ekonomi dan Sosial:** Pengukuran ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan sangat penting dalam mengukur keberhasilan ekonomi Pancasila. Mengecilkan kesenjangan antara kelompok masyarakat adalah tujuan yang perlu dicapai.
 6. **Akses terhadap Infrastruktur dan Layanan Dasar:** Ketersediaan infrastruktur yang memadai seperti transportasi, listrik, dan sanitasi, serta akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, adalah indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan.
 7. **Keseimbangan Lingkungan:** Kesejahteraan rakyat juga terkait dengan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ekonomi Pancasila, kesejahteraan rakyat tidak hanya dilihat dari sudut ekonomi, tetapi juga bagaimana ekonomi berkontribusi pada pelestarian lingkungan alam.
 8. **Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat:** Keberhasilan ekonomi Pancasila juga dapat diukur dari tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi. Partisipasi aktif rakyat dalam pengambilan keputusan ekonomi merupakan aspek penting dalam mencapai kesejahteraan.

Pengukuran keberhasilan ekonomi Pancasila berdasarkan indikator kesejahteraan rakyat bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan data yang akurat, pemantauan yang konsisten, dan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang diambil mengarah pada peningkatan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

Merumuskan Strategi Jangka Panjang untuk Membangun Masyarakat yang Berkelanjutan.

Membangun masyarakat yang berkelanjutan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan jangka panjang bagi generasi saat ini dan mendatang, sambil menjaga keseimbangan lingkungan alam. Merumuskan strategi jangka panjang untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan melibatkan beberapa langkah penting yang harus dipertimbangkan:

1. Analisis Situasi Saat Ini:

Langkah pertama adalah menganalisis situasi saat ini dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, dan budaya. Dengan memahami kondisi eksisting, kita dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada dalam proses pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

2. Penetapan Visi dan Tujuan:

Merumuskan visi yang jelas tentang masyarakat yang berkelanjutan adalah langkah penting. Visi ini harus mencakup gambaran tentang bagaimana masyarakat di masa depan akan terlihat, seperti kualitas hidup penduduk, perlindungan lingkungan, dan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi. Tujuan jangka panjang yang spesifik dan terukur juga harus ditetapkan.

3. Identifikasi Nilai-Nilai dan Prinsip:

Membangun masyarakat yang berkelanjutan membutuhkan adopsi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendukung tujuan tersebut. Hal ini bisa mencakup nilai-nilai seperti keadilan sosial, tanggung jawab lingkungan, partisipasi masyarakat, dan inovasi berkelanjutan.

4. Pengembangan Strategi Terpadu:

Strategi jangka panjang harus mencakup pendekatan terpadu yang mempertimbangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan

secara bersamaan. Ini bisa mencakup pengembangan ekonomi berkelanjutan, pengurangan kemiskinan, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta perlindungan lingkungan.

5. Keterlibatan Stakeholder:

Melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam proses pembangunan masyarakat berkelanjutan adalah kunci. Ini termasuk pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, akademisi, dan komunitas lokal. Keterlibatan ini memastikan bahwa perspektif yang beragam diakomodasi dan solusi yang holistik dapat ditemukan.

6. Pengukuran dan Monitoring:

Pengukuran progres dan pencapaian tujuan adalah bagian integral dari strategi jangka panjang. Indikator kinerja harus ditetapkan untuk mengukur apakah masyarakat bergerak menuju tujuan berkelanjutan. Monitoring yang berkala membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian strategi.

7. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat:

Membangun masyarakat berkelanjutan juga memerlukan edukasi dan peningkatan kesadaran di antara penduduk. Ini melibatkan penyuluhan mengenai pentingnya praktek-praktek berkelanjutan, pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam dengan bijak, dan lain-lain.

8. Inovasi dan Teknologi:

Pemanfaatan inovasi dan teknologi yang berkelanjutan dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan. Ini termasuk teknologi ramah lingkungan, energi terbarukan, teknologi pertanian berkelanjutan, dan solusi lain yang dapat mendukung visi masyarakat yang berkelanjutan.

9. Penyesuaian dan Fleksibilitas:

Strategi jangka panjang perlu bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi dan tantangan yang muncul seiring waktu. Dengan mempertimbangkan dinamika ini, strategi dapat diperbarui untuk tetap relevan.

10. Komitmen Jangka Panjang:

Merumuskan strategi jangka panjang memerlukan komitmen dari seluruh stakeholder. Keterlibatan dan kerjasama yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kontinuitas dan kesinambungan upaya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Merumuskan strategi jangka panjang untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan adalah tugas kompleks yang memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dari berbagai sektor dan pemangku kepentingan. Dengan menggabungkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam rencana strategis, kita dapat bergerak menuju masyarakat yang lebih adil, seimbang, dan lestari.

E. Penutup

Era industrialisasi yang tengah kita hadapi saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Ekonomi Pancasila sebagai paradigma ekonomi nasional Indonesia telah mengemban tugas penting dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul akibat perubahan ini. Dalam bab penutup ini, kami akan merangkum pentingnya penerapan Ekonomi Pancasila dalam menghadapi era industrialisasi dan memberikan pandangan mengenai arah yang seharusnya ditempuh.

Pertama-tama, Ekonomi Pancasila menegaskan pentingnya keselarasan antara tujuan ekonomi dengan nilai-nilai luhur bangsa. Prinsip-prinsip seperti gotong

royong, keadilan sosial, demokrasi ekonomi, serta keberpihakan pada usaha kecil dan menengah menjadi landasan dalam mengarahkan proses industrialisasi. Dalam era yang dipenuhi dengan dinamika global, Ekonomi Pancasila mengajarkan bahwa keberhasilan ekonomi harus diiringi dengan peningkatan kualitas hidup seluruh rakyat, bukan hanya segelintir individu atau kelompok.

Kedua, penekanan pada kemandirian ekonomi menjadi kunci dalam menghadapi era industrialisasi. Ekonomi Pancasila mendorong pengembangan sektor ekonomi yang berbasis pada sumber daya alam dan potensi lokal. Dalam era di mana teknologi dan informasi mengalami kemajuan pesat, penting bagi bangsa Indonesia untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan kemajuan global. Dengan demikian, bangsa dapat menjaga identitasnya sambil tetap bersaing dalam skala internasional.

Ketiga, partisipasi aktif rakyat dalam pengambilan keputusan ekonomi menjadi poin sentral dalam Ekonomi Pancasila. Era industrialisasi seringkali diiringi dengan pergeseran kekuatan ekonomi, yang bisa saja mengabaikan kepentingan mayoritas. Melalui pendekatan partisipatif, Ekonomi Pancasila mengajak semua pihak, mulai dari pemerintah, pelaku usaha, hingga masyarakat luas, untuk turut serta dalam merumuskan dan menjalankan kebijakan ekonomi yang berkeadilan.

Terakhir, dalam menghadapi era industrialisasi, pendidikan ekonomi yang berlandaskan Pancasila memainkan peran kunci dalam mempersiapkan generasi muda. Edukasi ekonomi yang melibatkan aspek nilai dan etika menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memahami prinsip-prinsip Ekonomi Pancasila sejak dini, generasi penerus dapat lebih bijak dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks. Sebagai kesimpulan, Ekonomi Pancasila memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi era

industrialisasi. Prinsip-prinsipnya yang mendorong keselarasan, kemandirian, partisipasi aktif, dan edukasi ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai luhur, dapat menjadi panduan berharga dalam menghadapi perubahan ekonomi yang cepat. Dengan tetap mengutamakan kesejahteraan rakyat dan menjaga keberlanjutan lingkungan, Ekonomi Pancasila memiliki potensi untuk menjadikan era industrialisasi sebagai momentum positif dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Sritua. 1998, Teori dan Kebijakan Pelaksanaan Pembangunan, Jakarta: CIDES.
- Asshiddiqie, Jimly. 2010. Konstitusi Ekonomi. Jakarta: Kompas.
- Fadilah, N. 2019. Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, Vol. 2. No. 2, 66-78.
- Hamid, Edy Suandi. 2004. Sistem Ekonomi, Utang Luar Negeri, dan Politik-Ekonomi. Yogyakarta: UII Press.
- Madjid & Swasono. 1988. Wawasan Ekonomi Pancasila. Jakarta: UI Press, Cet. Ke-1.
- Mubyarto. 2002. Ekonomi Pancasila. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Salim, A. 2019. Ekonomi Pancasila Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, Vol.2 No.1, 16-30.
- Saputra, I., & Saoqillah, A. 2017. Koperasi Sebagai Soko Guru Penggerak Ekonomi Pancasila. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol.2 No.2, 139-146.
- Subandi. 2005. Sistem Ekonomi Indonesia. Bandung: Alfabeta

- Sumodiningrat G. 1999. Sistem Ekonomi Pancasila dalam Perspektif. Jakarta: IMPAC WAHANA CIPTA, Cet. Ke-1.
- Sutrisno, Slamet. 2006. Filsafat dan Ideologi Pancasila. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibisono, Dermawan. 2003. Riset Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

UCAPAN TERIMA KASIH

Hadirin yang saya muliakan, sebelum mengakhiri orasi ilmiah, pada kesempatan yang baik ini, saya menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memungkinkan saya untuk mencapai gelar akademik dan jabatan fungsional tertinggi dalam profesi saya. Saya memanjatkan puja dan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan bimbingan dan karunia-Nya kepada saya dan keluarga saya, sehingga saya dapat menunaikan tugas dan kewajiban-kewajiban saya selama ini. Kepada kedua orang tua saya, saya mengucapkan terima kasih dan bakti setulus-tulusnya, karena merekalah yang membesarkan dan mendidik saya, sehingga saya bisa memahami makna kehidupan.

Kepada semua guru saya di SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, saya sangat berhutang budi, karena mereka yang memberikan pengetahuan dan membimbing saya ke jalan ini. Walaupun saya tidak bisa menyebutkan semua nama mereka satu per satu, namun mereka saya selalu kenang dan hormati, karena telah berjasa atas semua pengetahuan yang diberikan selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor UNMUL, Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNMUL, saya ucapkan terima kasih.

Kepada dosen-dosen saya di Jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Jurusan Manajemen Keuangan UNMUL serta Jurusan Ilmu Ekonomi UNHAS yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama melaksanakan pendidikan dan sangat membantu dalam pengurusan segala prosedur perkuliahan yang dijalani selama masa kuliah, saya ucapkan terima kasih.

Kepada semua rekan-rekan dosen dan rekan-rekan kerja di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNMUL yang telah membantu dan mendukung dalam banyak hal, saya ucapkan terima kasih.

Bapak Djuk Djalung dan Ibu Sulo Alung selaku kedua orang tua yang telah banyak memberikan kontribusi dari lahir hingga sekarang, Istriku Marilyn dan anak-anakku tercinta Rima, Indira, Cristine serta saudara-saudara kandung yang telah mendukung. Kepada Bapak dan Ibu semuanya. Sekian dan terima kasih atas perhatian dan ketekunan hadirin dalam mengikuti orasi ilmiah ini.

CURRICULUM VITAE

Nama : **Jiurhardi**
NIP : 19590317 198703 1 002
Tempat, Tanggal
Lahir : Bulungan, 17 Maret 1959
Agama : Kristen
Email : jiurhardi@feb.unmul.ac.id
No HP : +62 811-580-359
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
ID SINTA : 6673739
ID SCOPUS : 57723091700

DATA KELUARGA

1. Orang tua : Bapak : Djuk Djalung
Ibu : Sulo Alung
2. Istri : Marilyn, S.E
3. Anak : Rima, S.H., M.Kn
Indira Reisia Angun, S.T
dr. Cristine Triana Jimah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sarjana (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan, UNMUL
2. Magister (S2) Manajemen Keuangan, UNMUL
3. Doktor (S3) Ilmu Ekonomi, UNHAS

JABATAN AKADEMIK

1. Asisten Ahli Madya : 20 Juni 1990
2. Asisten Ahli : 7 September 1992
3. Lektor Muda : 01 Oktober 1998
4. Lektor Madya : 31 Desember 2001
5. Lektor Kepala : 01 April 2004
6. Guru Besar : 24 Agustus 2023

PANGKAT DAN GOLONGAN

1. Penata Muda, : SK Mendikbud RI
Golongan IIIa No. 1535/PT.20.H4.FE/C.1988
2. Penata Muda : SK Mendikbud RI
Tingkat I, No. 045/PT.20H/C.1990
Golongan IIIb
3. Penata, : SK Mendikbud RI
Golongan IIIc No. 156/PT.20.H/C/1998
4. Penata : SK Mendikbud RI
Tingkat I, No. 012/J17/KP/2001
Golongan IIId
5. Pembina, : SK Mendikbud RI
Golongan IVa No. 25540/A2.7/KP/2004

RIWAYAT PENGHARGAAN

1. Satyalencana Karya Satya 10 Tahun (2005)
2. Satyalencana Karya Satya 20 tahun (2010)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)
(2007 – sekarang)
2. Ketua Lembaga Pusat kajian dan Pemberdayaan
Ekonomi Masyarakat Lokal – UNMUL (2009 –
sekarang)
3. Pembina Persekutuan Mahasiswa Kristen UNMUL
(2009 – sekarang)
4. Ketua Umum Kerukunan Dayak Kenyah se-Kaltim
(2018 – sekarang)
5. Ketua DIO (Dayak International Organization)
Kaltim (2018 – sekarang)
6. Ketua Umum AWPI (Asosiasi Wartawan Profesional
Indonesia) Kaltim (2023 – 2028)